

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai kerangka operasional yang mengarahkan interaksi antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran yang tepat tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran modern, model yang bersifat interaktif dan dialogis menjadi semakin penting karena mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, berpartisipasi, dan membangun pemahaman secara mandiri (Trianto, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran aktif siswa sangatlah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat meningkatkan capaian akademik mereka. Namun, salah satu tantangan utama yang kerap muncul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang SMP adalah kurangnya keterlibatan siswa secara aktif. Banyak siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif dan tidak terlibat secara maksimal dalam diskusi maupun tugas-tugas yang diberikan.

Minimnya keaktifan ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran selama ini masih dominan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah atau penugasan individu. Hal tersebut membuat siswa cepat merasa bosan, apalagi jika materi yang disampaikan bersifat teoretis tanpa melibatkan siswa secara

langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, atau memecahkan masalah (Susanti, 2024).

Melihat kenyataan di atas, maka pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa adalah model *Reciprocal Teaching*. Model ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan dialog terstruktur yang meliputi kemampuan memprediksi, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi, dan merangkum materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi peran untuk memimpin diskusi secara bergantian, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran. Pola ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam memahami materi dan berinteraksi dengan teman sebaya (Hidayah & Rahman, 2020).

Secara konseptual, *Reciprocal Teaching* sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan mengomunikasikan kembali pengetahuan yang diperoleh. Proses ini berkontribusi pada berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung (Putri & Kusuma, 2022).

Penerapan model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap realitas sosial, nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS membutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat secara aktif (Nasikhah & Pratama, 2021).

Namun, kondisi pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa masih belum optimal. Pembelajaran cenderung didominasi oleh aktivitas guru, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam diskusi kelas, jarang mengajukan pertanyaan, dan belum menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Situasi ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi pembelajaran dan kurang berkembangnya keterampilan sosial siswa (Sari & Wibowo, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 sampai 12 Agustus yang dilakukan di SMPN 4 Padang Panjang, diketahui bahwa partisipasi aktif siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Sebagian siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, jarang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, variasi model pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang merangsang keaktifan siswa (Susanti, 2024). Dalam situasi seperti ini, siswa tidak hanya kurang memahami materi, tetapi juga tidak mendapatkan ruang yang cukup

untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Padahal dalam pembelajaran IPS, kemampuan-kemampuan tersebut sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dari sisi strategi atau model pembelajaran yang digunakan agar siswa bisa lebih terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil bacaan pada buku Sutikno metode & model-model pembelajaran “proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dengan suasana yang menyenangkan, mengairahkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Suktino, 2019).

Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS merupakan permasalahan yang penting untuk diteliti lebih lanjut karena partisipasi aktif memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas proses dan hasil belajar. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik, motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan sosial yang berkembang secara optimal. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPS secara menyeluruh (Marbun et al., 2024).

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Model ini terbukti mampu

meningkatkan interaksi antarsiswa, mendorong keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis dibandingkan pembelajaran konvensional (Baharun & Rizqiyah, 2019).

Sebagai solusi dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS, salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Reciprocal Teaching*. Model ini dipandang sebagai pendekatan inovatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, dan memahami materi secara kolaboratif. *Reciprocal Teaching* pertama kali diperkenalkan oleh Palincsar dan Brown pada tahun 1984, yang mengusulkan empat strategi utama dalam pembelajaran, yaitu memprediksi isi bacaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan merangkum. Keempat strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui interaksi dialogis antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa dalam memahami materi pelajaran (Baharun & Rizqiyah, 2019). Dengan mengarahkan siswa untuk berpikir secara aktif dan reflektif, model ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat, khususnya model *Reciprocal Teaching*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap

Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII SMPN 4 Padang Panjang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMPN 4 Padang Panjang sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS masih cenderung didominasi oleh aktivitas guru, sehingga siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS masih tergolong rendah, yang terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendorong interaksi dan diskusi aktif antar siswa.
4. Kurangnya variasi model pembelajaran menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik dan kurang merangsang keaktifan siswa.
5. Penerapan model pembelajaran yang tepat, khususnya model *Reciprocal Teaching*, belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus pada masalah- masalah yang akan dikaji maka penelitian ini menitik beratkan kepada model *Reciprocal Teaching* dan kemampuan yang akan diteliti yaitu partisipasi aktif siswa pada pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diterapkannya model *Reciprocal Teaching*?
2. Bagaimana tingkat partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkannya model *Reciprocal Teaching*?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMPN 4 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diterapkannya model *Reciprocal Teaching*.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkannya model *Reciprocal Teaching*.

3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Reciprocal Teaching* terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMPN 4 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai topik ini.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Penelitian ini sebagai informasi dan masukan dalam pemahaman penerapan model *Reciprocal Teaching* sebagai alternative dalam pembelajaran siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan aspirasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu proses belajar- mengajar di sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran hasil partisipasi aktif siswa

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Model *Reciprocal Teaching*

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Pembelajaran menggunakan *Reciprocal teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri (Hutauruk et al., 20221).

2. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif siswa merupakan kunci penting dalam pembelajaran yang bermakna. Ketika siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun emosional mereka dapat memproses dan menyerap informasi dengan lebih efektif (Nasikhah, 2020).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis, pembelajaran dapat diartikan melalui beberapa teori sebagai berikut: Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (Tri Prastawati & Mulyono).